

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran menulis, tahap awal sering kali menjadi bagian yang paling menantang bagi murid. Pada tahap ini, murid dituntut untuk menentukan ide awal an merangkainya menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Namun, tidak sedikit murid yang mengalami kesulitan untuk memulai tulisan, sehingga proses menulis menjadi terhambat. Zainurrahman (2023, hlm 219) menyatakan bahwa kesulitan utama murid dalam menulis itu adalah menentukan kata pertama atau kalimat awal. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menghambat murid dalam mengembangkan tulisan secara runtut dan terstruktur, karena ide yang belum tersusun dengan baik akan mempengaruhi keseluruhan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki peran penting karena melatih murid untuk menyampaikan gagasan, mengorganisasikan ide, menuangkan pikiran dan perasaan. Kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa teks, tetapi juga menekankan proses berpikir dan berbahasa yang menyertainya. Trismanto (2017, hlm. 64) menyatakan bahwa terdapat empat permasalahan utama dalam kegiatan menulis, yaitu takut untuk memulai, bingung kapan harus memulai, kesulitan dalam pengorganisasian gagasan, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu dirancang secara terarah dan sistematis agar murid mampu mengembangkan kemampuan menulisnya secara optimal dan bermakna.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan saat melaksanakan PLP II di SMA, menunjukkan bahwa keterampilan menulis murid belum berkembang secara maksimal masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam menggali dan mengembangkan ide tulisan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan murid dalam menentukan alur cerita, mengembangkan konflik, serta menghubungkan antarperistiwa secara

runtut. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata murid pada aspek menulis teks cerita pendek yang tergolong masih rendah, yaitu 67,58 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, diperoleh informasi bahwa murid fase E dan fase F masih mengalami kelemahan dalam menulis teks cerita pendek. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran menulis yang masih didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan langsung tanpa tahapan perencanaan ide yang jelas. Pembelajaran yang kurang variatif ini menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif dalam proses menulis dan hanya berfokus pada hasil akhir tulisan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung monoton, kurang variatif, dan tidak terstruktur dengan baik.

Nurgiyantoro (2018, hlm 425) menyebutkan bahwa keterampilan menulis karya fiksi yang memerlukan bimbingan proses, mulai dari penggalan ide hingga pengembangan cerita secara runtut. Tanpa adanya bimbingan proses yang memadai, murid cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara kreatif dan sistematis, sehingga motivasi mereka dalam kegiatan menulis menjadi rendah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teks cerita pendek di jenjang SMA, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra murid. Menulis cerita pendek tidak hanya menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan murid dalam mengolah gagasan, menyusun alur, serta mengembangkan cerita secara runtut dan logis. Pada dasarnya, kegiatan menulis cerpen menjadi proses berpikir yang kompleks karena melibatkan perencanaan ide, pengorganisasian gagasan, dan pengembangan bahasa secara kreatif.

Menurut Nurgiyantoro (2018, hlm 432) menulis karya fiksi, termasuk cerita pendek itu merupakan proses kreatif yang memerlukan kemampuan mengelola ide dan imajinasi secara terstruktur agar cerita dapat dipahami secara utuh oleh pembaca. Keberhasilan murid dalam menulis teks cerita pendek tidak hanya ditentukan oleh teori, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kemampuan murid dalam mengorganisasikan ide dan alur cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks

cerita pendek dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari sisi proses pembelajaran maupun dari kesiapan dan kemampuan murid dalam mengembangkan gagasan secara sistematis.

Kajian penelitian terdahulu menjadi langkah penting untuk memperkuat landasan teoretis serta menunjukkan relevansi penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Amran (2024, hlm. 6) berjudul “Penerapan Metode *Estafet Writing* Menggunakan Media Gambar *Storyboard* dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelas XI SMAN 2 Purwakarta” menunjukkan bahwa penggunaan media *Storyboard* melalui metode *Estafet Writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek murid. Namun, penelitian tersebut belum memfokuskan pada proses perencanaan dan pengorganisasian ide secara individual sebelum kegiatan menulis dilakukan. Selain itu, media *Storyboard* pada penelitian tersebut belum dikombinasikan dengan strategi yang secara sistematis membantu murid memetakan gagasan, seperti metode *Mind Mapping Writing* yang membantu murid mengembangkan ide secara terstruktur dan runtut dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek memerlukan strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik. Rahmawati (2022, hlm. 112) menyatakan bahwa metode pemetaan ide mampu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan tulisan, tetapi penerapannya belum dikombinasikan dengan media visual yang mendukung imajinasi siswa secara optimal. Hal ini berdampak pada minimnya kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Metode *Mind Mapping Writing* berbantuan *Storyboard* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini membantu murid dalam merencanakan dan mengorganisasikan ide tulisan secara visual sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks. Menurut Buzan (2018, hlm 12) *Mind Mapping Writing* merupakan teknik berpikir visual yang efektif untuk membantu seseorang menghubungkan dan mengembangkan gagasan secara sistematis. Selain itu, penggunaan media *Storyboard* dapat membantu murid memvisualisasikan alur cerita sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan murid, memudahkan dalam mengembangkan ide, serta membantu murid menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penggunaan *Mind Mapping Writing* tanpa dukungan media lain sering berhenti pada tahap perencanaan ide, sehingga murid masih mengalami kesulitan dalam mengubah hasil *Mind Mapping* menjadi teks tertulis yang lengkap. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Anugrah (2022, hlm. 84) yang menunjukkan bahwa meskipun *Mind Mapping Writing* membantu pengorganisasian gagasan, murid masih memerlukan bimbingan lanjutan agar ide yang telah dipetakan dapat dikembangkan menjadi cerita yang koheren. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan atau pengombinasian metode *Mind Mapping Writing* dengan media lain yang mampu membantu murid memvisualisasikan alur dan peristiwa secara lebih konkret, sehingga proses menulis tidak hanya berhenti pada pemetaan ide, tetapi berlanjut hingga pengembangan teks secara utuh.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu membantu murid dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menulis teks cerita pendek secara terstruktur dan bermakna. Penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* relevan karena mengombinasikan strategi pemetaan gagasan dengan visualisasi alur cerita yang dapat memudahkan murid dalam proses menulis. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek” dilakukan untuk mengkaji secara empiris efektivitas penerapan metode dan media tersebut sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerita pendek di tingkat SMA.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta kemampuan murid dalam mengembangkan

ide tulisan. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini untuk memperjelas fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan murid dalam menulis cerpen masih rendah. Hal ini disebabkan murid mengalami kesulitan dalam menemukan kata pertama, mengembangkan alur cerita, dan menyusun unsur-unsur cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran menulis cerpen kurang melibatkan keaktifan murid, serta belum mampu mendorong murid untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menulis cerpen.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, kurang menarik, dan tidak bervariasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis murid, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dengan penerapan metode yang berbantuan media, diharapkan murid mampu mengatasi kesulitan yang dialami dan mencapai kemampuan menulis yang lebih baik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian agar penelitian lebih terarah dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang lebih mendalam serta terukur. Selain itu, batasan masalah juga berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menentukan ruang lingkup kajian dan menghindari penyimpangan pembahasan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berikut batasan masalah yang akan dibahas.

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Mind Mapping Writing* yang dibatasi pada pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek, khususnya dalam aspek pengembangan ide, alur cerita, penokohan, dan keterpaduan antarbagian cerita.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Storyboard*, yaitu media visual berupa rangkaian gambar yang digunakan

untuk memvisualisasikan alur dan peristiwa dalam cerita pendek sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks tertulis. Penilaian kemampuan menulis cerita pendek dibatasi pada aspek struktur teks cerita pendek, kelengkapan unsur intrinsik, kepaduan alur dan penggunaan bahasa.

3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen adalah *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi; pemberian stimulus dan pengenalan topik cerita, penyusunan *Mind Mapping Writing* berdasarkan rangkaian gambar *Storyboard*, pengembangan peta pikiran menjadi kerangka cerita, penulisan teks cerita pendek secara utuh, dan refleksi hasil tulisan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode konvensional, yaitu pembelajaran menulis cerpen yang berpusat pada penjelasan guru tanpa penerapan metode *Mind Mapping Writing*.
5. Media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah media *Storyboard* sebagai alat bantu visual untuk merangsang imajinasi, mengembangkan alur cerita, serta mempermudah murid dalam menyusun ide tulisan secara sistematis.
6. Metode dan media pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode diskusi dan media gambar.
7. Subjek penelitian ini pada murid fase E di SMA Kartika XIX-I Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara khusus difokuskan pada perbandingan efektivitas antara penggunaan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* di kelas eksperimen dan dengan metode diskusi dan media gambar di kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada murid fase E di SMA Kartika XIX-I Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Beberapa pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis murid, khususnya dalam pembuatan teks cerpen,

dan untuk mengetahui bagaimana penerapan media baru apakah dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap struktur teks cerpen dan keterampilan menulis murid.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan isi, struktur, dan kebaksaannya sebelum dan sesudah penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard*?
3. Bagaimanakah keefektifan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung yang menggunakan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan *Storyboard* sebagai kelas eksperimen serta murid yang belajar menggunakan metode diskusi dan media gambar sebagai kelas kontrol?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan metode *Mind Mapping Writing* dengan berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dapat meningkatkan kemampuan menulis murid, serta perbedaannya dengan metode diskusi dan media gambar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada sebelumnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek pada murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung;
2. untuk menguji kemampuan pada murid fase E dalam menulis teks cerita pendek sesudah menggunakan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard*;
3. untuk menguji tingkat keefektifan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung;
4. untuk menguji dan membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks cerita pendek antara murid fase E SMA Kartika XIX-I Bandung yang menggunakan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* sebagai kelas eksperimen dan murid yang menggunakan metode diskusi dan media gambar sebagai kelas kontrol.

Melalui pencapaian tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penggunaan metode dan media tersebut diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk membantu murid dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menuangkan gagasan secara logis dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yang terkait. Khususnya dalam mengembangkan Ilmu Pendidikan dan memecahkan masalah-masalah yang ada serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang memberikan kontribusi nyata, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilengkapi dengan metode pembelajaran sebagai implementasi dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini berkontribusi pada perkembangan dan kemajuan Pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca teks cerpen dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama dalam memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam praktik. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan melalui pembelajaran menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi satuan pendidikan khususnya pendidik dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan tambahan referensi mengenai pemilihan metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

c. Bagi Penulis

Agar hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi penulis berikutnya dan dapat melatih penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran pada dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama pada keterampilan menulis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya ke arah pembaharuan yang lebih baik, khususnya dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan penelitian lebih lanjut, serta memiliki implikasi praktis yang relevan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak yang bersangkutan dalam ranah penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menguraikan makna secara spesifik untuk menghindari penafsiran yang salah dalam judul. Tujuannya adalah untuk menegaskan pemahaman terhadap judul mengenai penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek murid fase E. Istilah-istilah operasional yang terkandung dalam judul ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu tindakan konkret dalam merealisasikan suatu teori, metode, atau hal lain yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Metode adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara murid dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.
3. *Mind Mapping Writing* adalah metode untuk mengorganisasikan ide ke dalam bentuk peta pikiran. Metode ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan menulis murid, terutama dalam hal perencanaan dan pengembangan ide atau gagasan yang dimiliki.
4. Berbantuan adalah istilah yang berarti “dengan bantuan” atau “menggunakan bantuan” dari suatu alat, media, metode, atau pihak tertentu dalam melakukan suatu kegiatan. Berbantuan merujuk pada penggunaan media pendukung untuk membantu proses belajar agar lebih efektif dan mudah dipahami.
5. Media *Storyboard* adalah sebuah media berupa desain sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita yang akan dibuat. Penggunaan *Storyboard* ini sangat penting dalam keterampilan menulis naratif karena membantu penulis memvisualisasikan elemen-elemen cerita (tokoh,

latar, dan adegan) secara konkret sebelum proses penulisan teks dimulai, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan runtut.

6. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting di dunia pendidikan yang didalamnya ada proses pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan dari yang dasar sampai yang mendalam.
7. Menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan informasi secara tertulis menggunakan lambang bahasa yang terstruktur, jelas dan dapat dipahami oleh pembaca, melibatkan penguasaan ejaan, tata bahasa, kosakata, serta kemampuan mengorganisasikan gagasan secara sistematis.
8. Cerita pendek adalah karya sastra dalam bentuk tulisan yang menyajikan cerita fiktif dengan kemasan yang singkat, jelas, dan padat.

Definisi operasional ini disusun untuk memastikan pemahaman yang terukur terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam pelaksanaan dan proses penelitian. Dengan definisi operasional ini, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan susunan pembahasan dalam penelitian ini. Penyajian sistematika penulisan bertujuan agar pembahasan tersusun secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya sistematika penulisan, diharapkan pembaca dapat memahami isi skripsi secara menyeluruh, mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga simpulan dan saran.

Bab 1 Pendahuluan merupakan gerbang utama penelitian yang berfungsi memaparkan alasan kuat mengapa suatu topik perlu dibahas melalui latar belakang yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Di dalam bab ini, penulis secara spesifik merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang tajam, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta merinci manfaat penelitian baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi pihak-pihak terkait. Pendahuluan yang kuat harus mampu

meyakinkan pembaca bahwa penelitian tersebut memiliki urgensi dan kebaruan yang layak untuk diuji.

Bab II Membahas kajian teori berisi bangunan pemikiran yang mendasari penelitian dengan menyajikan definisi, konsep, dan teori-teori mapan dari para ahli yang relevan yaitu mengenai metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Selain membedah teori, bab ini juga mengharuskan penulis untuk melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu guna memposisikan letak penelitian saat ini. Seluruh teori tersebut kemudian digabungkan ke dalam kerangka pemikiran yang menggambarkan alur logika penelitian, serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis jika penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

Bab III Menjelaskan metode penelitian, teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, seperti penelitian kuantitatif, dibahas dalam bagian ini. Selain itu, desain penelitian, objek dan subjek penelitian yang penting bagi penelitian, metode pengumpulan dan analisis data yang bekerja sama untuk membantu penulis mengumpulkan dan memproses data, serta metode penelitian yang menguraikan tahapan-tahapan yang harus diambil oleh penulis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

Bab IV Membahas hasil dan analisis penelitian. Penulis menjadikan temuan serta interpretasi dari data yang diperoleh. Dalam sebuah publikasi ilmiah, bagian ini juga sangat penting untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup penjelasan rinci mengenai subjek, objek, hasil pengolahan data, serta yang terakhir hasil data yang ditemukan. Selain itu, jawaban dari pertanyaan dan hipotesis yang telah dirumuskan dan dihubungkan dengan pembahasan hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

Bab V berisi simpulan dan saran. Penulis menguraikan temuan dan rekomendasi pada bagian ini berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Penulis menyajikan solusi dari rumusan masalah yang telah diajukan dan dimodifikasi berdasarkan temuan studi pada bagian simpulan. Pada bagian saran, penulis menyajikan sudut pandang yang mendukung dan mendorong pengguna dan peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan sebagai data uji untuk penelitian selanjutnya.

Dari penjelasan mengenai sistematika skripsi, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran. Penulis berharap sistematika ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan kajian teori dan pemaparan konsep yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Metode *Mind Mapping Writing* dipahami sebagai strategi pembelajaran yang membantu murid memetakan dan mengorganisasikan ide secara sistematis sebelum menulis, sedangkan media *Storyboard* berfungsi sebagai sarana visual untuk mempermudah murid dalam memvisualisasikan alur dan peristiwa cerita. Dengan mengombinasikan metode dan media tersebut, pembelajaran menulis diharapkan dapat membantu murid menyusun cerita pendek secara terstruktur dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan murid dalam menulis teks cerita pendek, penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji penerapan metode *Mind Mapping Writing* berbantuan media *Storyboard* sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Bab ini telah memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. Selanjutnya, pada bab II akan dipaparkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoretis dalam pelaksanaan penelitian ini